

Pengelolaan Persediaan Obat pada Apotek Adli Banjarmasin

Farah Hanna^a, Putriana Salman^{b*}, Rizky Amelia^c

^{abc}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: putrianasalman@poliban.ac.id

Abstract

The most appropriate method chosen by the company must be in line with the needs and condition of the company. The purpose of this research is to examine the inventory management at Adli Pharmacy Banjarmasin using the FIFO-Perpetual method. The problem addressed in this study is that the inventory purchased and sold has not been managed well and consistently in terms of recording, valuation, and presentation in financial statements. The research employed a descriptive quantitative method. The results of the study indicate that by implementing inventory management, the inventory amount can be known in real-time without performing physical counts first. The implication of this research is that the company can implement inventory management that consists of consistent recording, measurement, and presentation of the inventory, thus facilitating business decision-making.

Keywords: FIFO; Inventory; Perpetual

Abstrak

Pemilihan metode yang dipilih oleh perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan persediaan pada Apotek Adli Banjarmasin menggunakan metode FIFO-Perpetual. Masalah pada penelitian ini yaitu persediaan yang dibeli dan dijual belum dikelola dengan baik dan konsisten dalam hal pencatatan, penilaian dan penyajian di laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pengelolaan persediaan dapat diketahui jumlah persediaan secara *realtime* tanpa melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu. Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan dapat menerapkan pengelolaan persediaan yang terdiri dari pencatatan, penilaian, dan penyajian persediaan secara konsisten, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kata Kunci: FIFO; Perpetual; Persediaan

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan usaha. Persediaan barang yang dibeli perusahaan dari produsen akan dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi kepada konsumen. Dari selisih harga beli dan harga jual tersebut maka perusahaan mendapatkan laba. Agar laba yang diperoleh perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan suatu pengelolaan persediaan yang baik. Pengelolaan persediaan meliputi pencatatan, penilaian dan pelaporan persediaan barang secara tepat. Akan tetapi, banyak usaha mikro, kecil dan menengah belum melakukan pencatatan, penilaian dan pelaporan dengan baik dan konsisten (Mangopa et al., 2020). Standar akuntansi keuangan telah menetapkan beberapa metode pencatatan dan penilaian persediaan yang mana pelaku usaha dapat memilih salah satu dari metode tersebut. Metode pencatatan persediaan terdiri dari dua yaitu perpetual dan periodik, sedangkan metode penilaian persediaan terdiri dari *first in first out* (FIFO) dan rata-rata (*average*) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Pemilihan metode yang digunakan untuk mencatat dan menilai persediaan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Dalam perhitungan laba rugi, nilai persediaan awal dan akhir mempengaruhi besarnya Harga Pokok Penjualan (Paraswati et al., 2021). Selain itu, pemilihan metode yang dipilih perusahaan juga disesuaikan dengan kebutuhan pemilik usaha dan dianggap cocok dengan keadaan perusahaan, serta diterapkan secara konsisten. Pencatatan persediaan dapat menggunakan metode periodik atau perpetual, sedangkan penilaian persediaan dapat menggunakan metode *first in first out* (FIFO) atau rata-rata (Hery, 2021). Pada penelitian ini, disarankan menggunakan metode perpetual untuk pencatatan persediaan dan metode FIFO untuk penilaian persediaan.

Pada metode perpetual harga pembelian persediaan dan harga pokok penjualan dihitung dan dicatat pada saat terjadinya transaksi dengan membuat kartu persediaan untuk masing-masing jenis barang (Lestari, 2020). Kartu persediaan disusun menggunakan metode FIFO yaitu barang yang dijual pertama kali akan dinilai dengan harga pokok dari pembelian yang pertama kali juga, begitu pula dengan penjualan-penjualan berikutnya. Jika nilai pembelian barang pertama sudah habis, maka pembebanan berikutnya digunakan dengan harga pokok pembelian kedua dan seterusnya (Syam & Latifah, 2022).

Apotek Adli Banjarmasin adalah salah satu entitas dagang yang

bergerak dibidang penjualan obat. Selama pelaksanaan kegiatan usaha, Apotek Adli Banjarmasin hanya melakukan pencatatan secara sederhana ke dalam buku dan untuk transaksi pembelian hanya menyimpan nota dari *supplier* sebagai bukti atau dokumen yang dikumpulkan sebagai arsip. Hal tersebut dirasa kurang tepat dalam pengelolaan persediaan, karena dapat menyebabkan kekeliruan terhadap sistem pencatatan dan memungkinkan adanya tercecer atau kehilangan bukti nota-nota pembelian. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan persediaan secara tepat dan konsisten agar dapat mengontrol keluar masuknya persediaan barang, terhindar dari penyelewengan, dan hal yang tidak diinginkan yang menyebabkan kerugian.

Selain itu, Apotek Adli belum menyajikan penilaian persediaan barang seperti kartu persediaan sehingga tidak bisa mengetahui persediaan barang dagang setiap saat. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan, Apotek Adli melakukan perhitungan secara fisik barang yang tersedia dan jika persediaan dilihat sudah menipis maka akan dilakukan pemesanan kembali barang. Dalam laporan keuangan, baik laporan laba/rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Nilai persediaan dapat diketahui oleh perusahaan dengan cara menyediakan kartu persediaan. Adanya kartu persediaan dapat mempermudah pelaku usaha untuk menentukan nilai persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan persediaan pada Apotik Adli Banjarmasin menggunakan metode FIFO-Perpetual.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan, meramalkan, dan/atau mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang terfokus pada data numerik atau angka-angka (Kusumastuti et al., 2020). Data yang dikumpulkan dari Apotek Adli Banjarmasin yaitu data pembelian, data penjualan, dan data saldo awal persediaan.

Sampel yang diambil sebanyak 3 item kategori obat bebas, yaitu Paracetamol 500 mg, Paramex, dan Bodrex. Sampel ini dipilih karena paling banyak terjual dan harga beli yang berfluktuatif untuk periode 1 Januari–31 Maret 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang terkait dengan pengelolaan persediaan.

- b. Melakukan pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual.
- c. Melakukan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO.
- d. Menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan (sebagian) dan laporan laba rugi (sebagian).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Apotik Adli Banjarmasin melakukan pencatatan transaksi penjualan pada buku catatan biasa, sedangkan transaksi pembelian tidak dilakukan pencatatan dan hanya menyimpan nota pembelian saja. Berikut ini adalah data persediaan awal, data pembelian, dan penjualan 3 sampel obat:

Tabel 1. Persediaan Awal Barang Dagang (01 Januari – 31 Maret 2023)

No	Nama Barang	Satuan	Stok	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Paracetamol 500 mg	Strip	134	2.250	301.500
2	Paramex	Strip	55	2.250	123.750
3	Bodrex	Strip	31	4.050	125.550
	Jumlah		220		550.800

Tabel 2. Pembelian Barang Dagang (01 Januari – 31 Maret 2023)

No	Nama Obat	Tanggal	Jumlah Unit	Satuan	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Paracetamol 500 mg	20/01/2023	50	Strip	2.300	115.000
		30/01/2023	20	Strip	2.300	46.000
		07/02/2023	70	Strip	2.300	161.000
		23/03/2023	100	Strip	2.300	230.000
		Total	240			552.000
2	Paramex	28/01/2023	50	Strip	2.250	112.500
		21/03/2023	50	Strip	2.300	115.000
		Total	100			227.500
3	Bodrex	12/01/2023	40	Strip	4.100	164.000
		27/01/2023	40	Strip	4.100	164.000
		18/02/2023	40	Strip	4.100	164.000
		17/03/2023	40	Strip	4.100	164.000
		Total	160			656.000

Tabel 3. Penjualan Barang Dagang (01 Januari – 31 Maret 2023)

<i>No</i>	<i>Nama Obat</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Unit</i>	<i>Satuan</i>	<i>Harga Jual</i>	<i>Jumlah (Rp)</i>
1	Paracetamol 500 mg	02/01/2023	3	Strip	2.500	7.500
		07/01/2023	7	Strip	2.500	17.500
		10/01/2023	5	Strip	2.500	12.500
		20/01/2023	2	Strip	2.500	5.000
		25/01/2023	4	Strip	2.500	10.000
		30/01/2023	8	Strip	2.500	20.000
		03/02/2023	3	Strip	2.500	7.500
		09/02/2023	10	Strip	2.500	25.000
		14/02/2023	2	Strip	2.500	5.000
		22/02/2023	6	Strip	2.500	15.000
		28/02/2023	1	Strip	2.500	2.500
		02/03/2023	3	Strip	2.500	7.500
		08/03/2023	5	Strip	2.500	12.500
		14/03/2023	2	Strip	2.500	5.000
		22/03/2023	3	Strip	2.500	7.500
		25/03/2023	4	Strip	2.500	10.000
30/03/2023	1	Strip	2.500	2.500		
2	Paramex	04/01/2023	1	Strip	2.500	2.500
		09/01/2023	5	Strip	2.500	12.500
		14/01/2023	7	Strip	2.500	17.500
		23/01/2023	5	Strip	2.500	12.500
		25/01/2023	3	Strip	2.500	7.500
		31/01/2023	6	Strip	2.500	15.000
		02/02/2023	1	Strip	2.500	2.500
		09/02/2023	3	Strip	2.500	7.500
		12/02/2023	2	Strip	2.500	5.000
		19/02/2023	1	Strip	2.500	2.500
		26/02/2023	1	Strip	2.500	2.500
		01/03/2023	4	Strip	2.500	10.000
		08/03/2023	2	Strip	2.500	5.000
		14/03/2023	3	Strip	2.500	7.500
		23/03/2023	2	Strip	2.500	5.000
31/03/2023	3	Strip	2.500	7.500		
3	Bodrex	07/01/2023	2	Strip	4.500	9.000
		10/01/2023	5	Strip	4.500	22.500
		18/01/2023	4	Strip	4.500	18.000
		22/01/2023	2	Strip	4.500	9.000
		25/01/2023	7	Strip	4.500	31.500
		30/01/2023	2	Strip	4.500	9.000
		02/02/2023	4	Strip	4.500	18.000
		10/02/2023	5	Strip	4.500	22.500
		15/02/2023	1	Strip	4.500	4.500
		23/02/2023	4	Strip	4.500	18.000
		28/02/2023	2	Strip	4.500	9.000

01/03/2023	2	Strip	4.500	9.000
04/03/2023	5	Strip	4.500	22.500
13/03/2023	2	Strip	4.500	9.000
17/03/2023	4	Strip	4.500	18.000
21/03/2023	5	Strip	4.500	22.500
29/03/2023	3	Strip	4.500	13.500

Pembahasan

Apotek Adli Banjarmasin terletak di Jalan Veteran No. 60 Sungai Bilu, Banjarmasin Timur. Berdiri sejak tahun 2010 dengan surat izin dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Pemerintah Kota Banjarmasin. Dalam pengelolaan persediaan selama ini, Apotik Adli hanya melakukan pencatatan barang keluar pada buku catatan biasa dan belum menggunakan metode FIFO-perpetual yang sesuai dengan SAK EMKM. Pengelolaan persediaan yang dimaksud yaitu perusahaan melakukan kegiatan pencatatan, penilaian, dan penyajian persediaan. Pengelolaan persediaan yang baik dan konsisten dapat meminimalisir adanya kerusakan atau kecurangan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengelolaan persediaan yaitu FIFO-perpetual. Untuk metode FIFO-perpetual ini diperlukan kartu persediaan untuk membantu menentukan nilai persediaan. Sebelum kartu persediaan dibuat, perlu dilakukan pencatatan saat persediaan dibeli dan dijual. Berikut ini adalah jurnal untuk mencatat transaksi pembelian untuk 3 sampel obat:

Tabel 4. Jurnal Transaksi Pembelian Tunai Bulan Januari 2023

<i>Tanggal</i>	<i>Nama Akun</i>	<i>Debit (Rp)</i>	<i>Kredit (Rp)</i>
12/01/2023	Persediaan	164.000	-
	Kas	-	164.000
	(Pembelian Bodrex)		
20/01/2023	Persediaan	115.000	-
	Kas	-	115.000
	(Pembelian Paracetamol)		
27/01/2023	Persediaan	164.000	-
	Kas	-	164.000
	(Pembelian Bodrex)		
28/01/2023	Persediaan	112.500	-
	Kas	-	112.500
	(Pembelian Paramex)		

Untuk transaksi pembelian bulan Februari dan Maret tahun 2023 juga dilakukan pencatatan seperti pada Tabel 4. Pada Tabel 5 disajikan jurnal

untuk mencatat transaksi pembelian untuk 3 sampel obat.

Tabel 5. Jurnal Transaksi Penjualan Tunai Bulan Januari 2023

Tanggal	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
02/01/2023	Kas	118.000	-
	Penjualan (Penjualan Paracetamol)	-	118.000
	Harga Pokok Penjualan	106.200	-
	Persediaan (Mencatat HPP Paracetamol)	-	106.200
04/01/2023	Kas	2.500	-
	Penjualan (Penjualan Paramex)	-	2.500
	Harga Pokok Penjualan	2.250	-
	Persediaan (Mencatat HPP Paramex)	-	2.250
07/01/2023	Kas	9.000	-
	Penjualan (Penjualan Bodrex)	-	9.000
	Harga Pokok Penjualan	8.100	-
	Persediaan (Mencatat HPP Bodrex)	-	8.100

Pencatatan transaksi penjualan tunai pada tanggal selanjutnya juga dapat dilakukan seperti Tabel 5. Berikut ini adalah kartu persediaan untuk 3 sampel produk obat untuk periode bulan Januari-Maret 2023:

Tabel 6. Kartu Persediaan Paracetamol 500 mg (Januari 2023)

Nama Obat Paracetamol 500mg									
Satuan		Strip							
Tanggal	Unit	Pembelian		Penjualan			Saldo		
		Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/01/2023							134	2.250	301.500
02/01/2023				3	2.250	6.750	131	2.250	294.750
07/01/2023				7	2.250	15.750	124	2.250	279.000
10/01/2023				5	2.250	11.250	119	2.250	267.750
20/01/2023	50	2.300	115.000	2	2.250	4.500	117	2.250	263.250
							50	2.300	115.000
25/01/2023				4	2.250	9.000	113	2.250	254.250
							50	2.300	115.000
30/01/2023	20	2.300	46.000	8	2.250	18.000	105	2.250	236.250
							20	2.300	46.000
JUMLAH	70		161.000	29		65.250	125		282.250

Tabel 7. Kartu Persediaan Paracetamol 500 mg (Februari 2023)

Nama Obat Paracetamol 500mg									
Satuan	Strip								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/02/2023							105	2.250	236.250
							20	2.300	46.000
03/02/2023				3	2.250	6.750	102	2.250	229.500
							20	2.300	46.000
07/02/2023	70	2.300	161.000				102	2.250	229.500
							90	2.300	207.000
09/02/2023				10	2.250	22.500	92	2.250	207.000
							90	2.300	207.000
14/02/2023				2	2.250	4.500	90	2.250	202.500
							90	2.300	207.000
22/02/2023				6	2.250	13.500	84	2.250	189.000
							90	2.300	207.000
28/02/2023				1	2.250	2.250	83	2.250	186.750
							90	2.300	207.000
JUMLAH	70		161.000	22		49.500	173		393.750

Tabel 8. Kartu Persediaan Paracetamol 500 mg (Maret 2023)

Nama Obat Paracetamol 500mg									
Satuan	Strip								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/03/2023							83	2.250	186.750
							90	2.300	207.000
02/03/2023				3	2.250	6.750	80	2.250	180.000
							90	2.300	207.000
08/03/2023				5	2.250	11.250	75	2.250	168.750
							90	2.300	207.000
14/03/2023				2	2.250	4.500	73	2.250	164.250
							90	2.300	207.000
22/03/2023				3	2.250	6.750	70	2.250	157.500
							90	2.300	207.000
23/03/2023	100	2.300	230.000				70	2.250	157.500
							190	2.300	437.000
25/03/2023				4	2.250	9.000	66	2.250	148.500
							190	2.300	437.000
30/03/2023				1	2.250	2.250	65	2.250	146.250
							190	2.300	437.000
JUMLAH	100		230.000	18		40.500	255		583.250

Pada Tabel 6 dapat dilihat jumlah saldo persediaan akhir yaitu sebesar 125 strip obat paracetamol senilai Rp282.250,-. Jumlah tersebut akan menjadi saldo awal di kartu persediaan pada bulan berikutnya yaitu bulan Februari 2023. Begitu juga dengan kartu persediaan pada bulan-bulan berikutnya, saldo akhir akan menjadi saldo awal pada bulan berikutnya. Pada kartu persediaan itu pula dapat diketahui jumlah pembelian dan harga pokok penjualan selama bulan Januari yaitu masing-masing sebesar 70 strip senilai Rp161.000,- dan sebesar 29 strip senilai Rp65.250,-. Kartu persediaan bulan Februari dan Maret 2023 tersaji pada Tabel 7 dan 8.

Dari tabel 6, 7, dan 8 dapat dihitung jumlah pembelian paracetamol 500 mg dari bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 240 strip senilai Rp552.000,- harga pokok penjualan dari bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 69 strip senilai Rp155.250,-. Berdasarkan kartu persediaan, pemilik usaha dapat melihat mutasi barang masuk dan keluar, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan kapan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi pembelian berikutnya. Pada Tabel 9, 10, dan 11 dapat dilihat kartu persediaan obat Paramex dari Januari sampai Maret 2023.

Tabel 9. Kartu Persediaan Paramex (Januari 2023)

Nama Obat Paramex									
Satuan	Strip	Pembelian			Penjualan			Saldo	
Tanggal	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/01/2023							55	2.250	123.750
04/01/2023				1	2.250	2.250	54	2.250	121.500
09/01/2023				5	2.250	11.250	49	2.250	110.250
14/01/2023				7	2.250	15.750	42	2.250	94.500
23/01/2023				5	2.250	11.250	37	2.250	83.250
28/01/2023	50	2.250	112.500				87	2.250	195.750
31/01/2023				6	2.250	13.500	81	2.250	182.250
JUMLAH	50		112.500	24		54.000	81		182.250

Tabel 10. Kartu Persediaan Paramex (Februari 2023)

Nama Obat Paramex									
Satuan	Strip								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/02/2023							81	2.250	182.250
02/02/2023				1	2.250	2.250	80	2.250	180.000
09/02/2023				3	2.250	6.750	77	2.250	173.250
12/02/2023				2	2.250	4.500	75	2.250	168.750
19/02/2023				1	2.250	2.250	74	2.250	166.500
26/02/2023				1	2.250	2.250	73	2.250	164.250
JUMLAH	0		-	8		18.000	73		164.250

Dari Tabel 9, 10, dan 11 tersebut dapat dihitung jumlah pembelian paramex dari bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 100 strip senilai Rp227.500,- harga pokok penjualan dari bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 46 strip senilai Rp103.500,- dan persediaan akhir pada bulan Maret 2023 sebanyak 109 strip dengan nilai Rp247.750,- (lihat Tabel 11). Kartu persediaan yang telah dibuat harus diterapkan secara konsisten agar nilai persediaan dan harga pokok penjualan mencerminkan nilai yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Tidak konsistennya pencatatan dan penilaian persediaan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kartu persediaan untuk produk terakhir yaitu Bodrex dapat dilihat pada Tabel 12, 13, dan 14.

Tabel 11. Kartu Persediaan Paramex (Maret 2023)

Nama Obat Paramex									
Satuan	Strip								
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/03/2023							73	2.250	164.250
				4	2.250	9.000	69	2.250	155.250
08/03/2023				2	2.250	4.500	67	2.250	150.750
14/03/2023				3	2.250	6.750	64	2.250	144.000
21/03/2023	50	2.300	115.000				64	2.250	144.000
							50	2.300	115.000
23/03/2023				2	2.250	4.500	62	2.250	139.500
							50	2.300	115.000
31/03/2023				3	2.250	6.750	59	2.250	132.750
							50	2.300	115.000
JUMLAH	50		115.000	14		31.500	109		247.750

Tabel 12. Kartu Persediaan Bodrex (Januari 2023)

Nama Obat Bodrex									
Satuan	Strip	Pembelian			Penjualan			Saldo	
Tanggal	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/01/2023							31	4.050	125.550
07/01/2023				2	4.050	8.100	29	4.050	117.450
10/01/2023				5	4.050	20.250	24	4.050	97.200
12/01/2023	40	4.100	164.000				24	4.050	97.200
							40	4.100	164.000
18/01/2023				4	4.050	16.200	20	4.050	81.000
							40	4.100	164.000
22/01/2023				2	4.050	8.100	18	4.050	72.900
							40	4.100	164.000
25/01/2023				7	4.050	28.350	11	4.050	44.550
							40	4.100	164.000
27/01/2023	40	4.100	164.000				11	4.050	44.550
							80	4.100	328.000
30/01/2023				2	4.050	8.100	9	4.050	36.450
							80	4.100	328.000
JUMLAH	80		328.000	22		89.100	89		364.450

Tabel 13. Kartu Persediaan Bodrex (Februari 2023)

Nama Obat Bodrex									
Satuan	Strip	Pembelian			Penjualan			Saldo	
Tanggal	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/02/2023							9	4.050	36.450
							80	4.100	328.000
02/02/2023				4	4.050	16.200	5	4.050	20.250
							80	4.100	328.000
10/02/2023				5	4.050	20.250	80	4.100	328.000
15/02/2023				1	4.100	4.100	79	4.100	323.900
18/02/2023	40	4.100	164.000				119	4.100	487.900
23/02/2023				4	4.100	16.400	115	4.100	471.500
28/02/2023				2	4.100	8.200	113	4.100	463.300
									-
JUMLAH	40		164.000	16		65.150	113		463.300

Tabel 14. Kartu Persediaan Bodrex (Maret 2023)

Nama Obat Bodrex									
Satuan	Strip	Pembelian			Penjualan			Saldo	
Tanggal	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/03/2023							113	4.100	463.300
				2	4.100	8.200	111	4.100	455.100
04/03/2023				5	4.100	20.500	106	4.100	434.600
13/03/2023				2	4.100	8.200	104	4.100	426.400
17/03/2023	40	4.100	164.000	4	4.100	16.400	140	4.100	574.000
21/03/2023				5	4.100	20.500	135	4.100	553.500
29/03/2023				3	4.100	12.300	132	4.100	541.200
JUMLAH	40		164.000	21		86.100	132		541.200

Pada Tabel 12, 13, dan 14 dapat dilihat bahwa jumlah pembelian dari bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 160 unit dengan nilai sebesar Rp656.000,- sedangkan harga pokok penjualan selama 3 bulan tersebut berjumlah 59 unit dengan nilai sebesar Rp240.350,-.

Dari kartu persediaan yang telah dibuat, dapat diketahui berapa jumlah sisa barang yang tersedia untuk dijual dan dapat memperkirakan kapan saatnya untuk melakukan pembelian lagi, sehingga meminimalisir penumpukan dan kerusakan barang di gudang. Terlalu lama menyimpan banyak persediaan juga akan menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan ada pula resiko kadaluwarsa (Pebriadi et al., 2023). Hal senada juga disampaikan oleh Wijayanto & Parjito, (2022) pada penelitiannya yang berasumsi bahwa jika pencatatan dilakukan secara komputerisasi dapat mengurangi kesalahan pencatatan barang dan tidak terjadi penumpukan barang yang terlalu besar.

Selain itu, dengan diterapkannya pengelolaan persediaan secara baik dan konsisten dapat mengurangi resiko kehilangan barang, keusangan, dan peluang pencurian yang berakibat pada kerugian perusahaan (Karongkong et al., 2018; Paraswati et al., 2021; Hasanah & Sinabang, 2021; Putri et al., 2022). Penyajian persediaan di laporan posisi keuangan berada dibagian aset lancar dengan nama akun persediaan berjumlah Rp1.372.200,- (Rp583.250,- + 247.750,- + 541.200,-), angka tersebut diambil dari saldo akhir persediaan di bulan Maret tahun 2023. Pada laporan laba rugi, akun harga pokok penjualan akan menjadi pengurang akun penjualan dan menghasilkan jumlah laba kotor.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan persediaan yang terdiri dari pencatatan, penilaian, dan penyajian persediaan barang dapat diketahui jumlah persediaan akhir dan nilai harga pokok penjualan secara *real time* tanpa harus menunggu perhitungan fisik di gudang. Berdasarkan kartu persediaan yang telah dibuat, jumlah persediaan akhir pada bulan Maret 2023 untuk produk Paracetamol 500 mg sebanyak 255 strip Paramex sebanyak 109 strip dan Bodrex sebanyak 132 strip dengan keseluruhan nilai sebesar Rp1.372.200,-. Nilai persediaan akhir tersebut disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai aset lancar. Harga pokok penjualan untuk ketiga produk dari bulan Januari hingga Maret tahun 2023 yaitu sebesar Rp240.350,- dan nilai tersebut disajikan pada laporan laba rugi sebagai pengurang penjualan. Penjualan dikurang harga pokok penjualan akan menghasilkan laba kotor.

Daftar Pustaka

- Hasanah, K., & Sinabang, R. D. (2021). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Ikan pada Perusahaan Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo. *JAAB: Journal of Applied Accounting And Business*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.37338/jaab.v3i2.191>.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 46–56. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, P. A. (2020). *Intermediate Accounting, Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Lakeisha.
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 94–101.

- <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>.
- Pebriadi, M. S., Salman, P., & Fattah, T. K. (2023). Design of Inventory Card Simulation Application for MSMEs Using Extreme Programming. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 1101–1119.
- Putri, A. U., Meiriasari, V., Djuita, P., & Pratama, M. S. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(01), 17–22. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i1.2227>.
- Syam, D., & Latifah, S. W. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: UMM Press.
- Wijayanto, I., & Parjito. (2022). Komparasi Metode FIFO dan Moving Average pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus Toko Satrio Seputih Agung). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.33365/jtsi.v3i2.1792>.